

KEPATUHAN PERAWAT MELAKSANAKAN PRINSIP DUA BELAS BENAR PEMBERIAN OBAT

Ignata Yuliaty¹, Emiliana Indah Eko Setyawati², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
e-mail: ignatayuli@gmail.com

Abstract: *The behavior of nurses in giving drugs to patients must be in accordance with Standard Operational Procedures (SPO) so that patients are safe from drug-administration errors. There is still a lack of knowledge of nurses about the 12 correct principles of giving drugs to patients, not double checking with other nurses when giving drugs and there are still nurses who do not wait for patients to take their drugs and leave drugs on the patient's table. This study aims to identify the compliance of nurses in implementing the 12 correct principles of drug administration. This research design uses a descriptive study. The number of samples was 40 implementing nurses who were selected using simple random sampling. The measuring instrument used is a knowledge and compliance questionnaire of nurses about the twelve correct principles of drug administration. Data were analyzed using Descriptive Statistical Proportion Percentage Analysis (ASDPP). The results showed that most of the more than 50% (65%) of the respondents had an obedient attitude. Nurses more often do double checks before giving drugs. The Head of the Division of Nursing can provide updates on the 12 correct principles of drug administration.*

Keywords: *Nursing, Compliance, and Principles of Drug Administration*

Abstrak: Perilaku perawat dalam memberikan obat kepada pasien harus sesuai dengan *Standart Procedure Operational (SPO)* sehingga pasien aman dari tindakan kesalahan pemberian obat. Masih dijumpai kurangnya pengetahuan perawat tentang prinsip 12 benar pemberian obat yang akan diberikan kepada pasien, tidak melakukan *double check* dengan perawat lain saat memberikan obat dan masih ada perawat yang tidak menunggu pasien untuk meminum obatnya serta meninggalkan obat di meja pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepatuhan perawat melaksanakan prinsip 12 benar pemberian obat. Desain penelitian ini menggunakan studi diskriptif. Jumlah sampel 40 responden perawat pelaksana yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan kepatuhan perawat tentang prinsip dua belas benar pemberian obat. Data di analisis menggunakan Analisis Diskriptif Statistik Proporsi Prosentase (ASDPP). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu lebih dari 50% (65%) responden memiliki sikap patuh. Perawat lebih sering melakukan *double check* sebelum memberikan obat. *Head Division Of Nursing* dapat mengadakan update tentang prinsip 12 benar pemberian obat.

Kata Kunci: Perawat, Kepatuhan dan Prinsip Pemberian Obat

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah tempat pemberian pelayanan kesehatan medis yang kompleks, tidak hanya bersifat *kuratif* (penyembuhan) tetapi juga *rehabilitative* (pemulihan). Salah satu prioritas organisasi pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan suatu upaya dalam mencegah terjadinya

bahaya atau cedera pada pasien selama proses keperawatan, salah satunya adalah pengobatan. Penentuan obat untuk pasien merupakan wewenang dokter tetapi perawat mempunyai peranan penting dalam memberikan obat kepada pasien. Perawat adalah tenaga profesional yang bertugas memberikan asuhan keperawatan dan memiliki tugas dalam memberikan obat kepada pasien sesuai dengan advis

dokter (Potter & Stockert, 2017). Peran perawat selain memberikan obat kepada pasien, juga dituntut untuk menentukan apakah pasien harus mendapatkan obat tepat pada waktunya serta mengkaji kembali kemampuan pasien menggunakan obat secara mandiri dan menggunakan proses keperawatan untuk mengintegrasikan obat dalam perawatan pasien (Potter & Stockert, 2017). Tugas dan tanggung jawab seorang perawat dalam hal pemberian obat harus sesuai dengan *Standart Procedure Operational* (SPO). Menurut (Dermawan, 2015) mengemukakan prinsip dua belas benar meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu pemberian, benar rute/cara, benar dokumentasi, benar pendidikan kesehatan perihali medikasi pasien, benar hak klien untuk menolak, benar pengkajian, benar evaluasi, benar reaksi terhadap makanan, benar reaksi dengan obat lain. Berdasarkan hasil survei di Ruang *Medical Surgical* RS swasta di kota Surabaya pada bulan November 2020 terhadap 10 perawat pelaksana, masih dijumpai masih ada perawat yang tidak melakukan *double check* dengan perawat lain saat memberikan obat dan masih ada perawat yang tidak menunggu pasien untuk meminum obatnya serta meninggalkan obat di meja pasien.

Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, kesalahan dalam pemberian obat di Indonesia menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan, dikutip dari (Patintingan et al., 2018). Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Siloam Jakarta pada tahun 2016 terdapat 65 kejadian *medication error* diantaranya 2,8% salah pasien, 28,1% salah waktu pemberian, 1,4% salah dokumentasi. Angka kejadian kesalahan yang dilakukan oleh perawat mencapai 63,3% karena tidak melakukan prinsip enam benar dalam pemberian obat sesuai dengan *Standart Procedure Operational* (SPO). Berdasarkan data *Quality and Risk* (QR) RS swasta di kota Surabaya pada bulan November 2020

terdapat 4 laporan insiden tentang kesalahan pemberian obat yaitu 1 laporan salah dosis obat, 1 laporan salah obat karena nama obat yang hampir sama (*LASA/Look Alike Sound Alike*), 1 laporan perawat tidak mengetahui kalau obat sudah di stop oleh dokter sehingga tetap diberikan kepada pasien, kemudian 1 laporan perawat tidak tahu cara pemberian obat. Saat ini RS swasta di kota Surabaya masih menggunakan prinsip enam benar dalam pemberian obat. Data survei pendahuluan pada bulan November 2020 melalui wawancara singkat terhadap 10 perawat pelaksana di Ruang *Medical Surgical* RS swasta di Surabaya, rata-rata belum mengetahui prinsip dua belas benar pemberian obat dan 4 perawat belum membaca *Standart Procedure Operational* (SPO) pemberian obat. Hasil observasi dilapangan didapatkan 6 perawat belum melakukan prinsip dua belas benar pemberian obat dengan baik. Permasalahan yang muncul pada kurang tepatnya waktu pemberian obat dan dokumentasi yang tidak lengkap serta masih ada perawat yang tidak mengidentifikasi pasien saat akan memberikan obat sesuai *Standart Procedure Operational* (SPO). Dikutip dari hasil penelitian penelitian Virawan (2010) menunjukkan dari 148 responden didapatkan hasil benar pasien, benar obat, benar cara, semuanya benar sedangkan 8,8% responden tidak melaksanakan benar dosis, 8,1% tidak melaksanakan benar waktu dan 17,6% tidak melakukan benar dokumentasi.

Kesalahan perawat dalam memberikan obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya beban kerja yang tinggi karena keterbatasan tenaga, motivasi serta keinginan untuk melaksanakan prinsip dua belas benar obat yang kurang. Kurangnya kepedulian perawat kepada pasien sehingga menurunkan kinerja perawat itu sendiri dalam melakukan tindakan perawatan sehari-hari serta adanya pendelegasian tugas. Menurut Gibson (1997) dikutip oleh

(Nursalam, 2017) kinerja dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor individu meliputi kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografis seseorang. Faktor psikologi meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, kemudian faktor organisasi yaitu desain pekerjaan, kepemimpinan, struktur organisasi, dan sistem penghargaan. Perawat dalam memberikan obat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan motivasi kerja (Harmiady, 2014). Dampak yang diakibatkan dalam kesalahan pemberian obat adalah memperpanjang hari rawat inap pasien, bertambahnya biaya perawatan, kesalahan yang fatal dapat membahayakan/mengancam nyawa pasien yang dapat menimbulkan kematian (Potter & Stockert, 2017). Dampak yang ditimbulkan akibat kesalahan pemberian obat, yaitu *Adverse Drug Event* adalah kerugian yang diterima oleh pasien bersifat intrinsik dan *Adverse Drug Reaction* adalah respon obat yang berbahaya serta dapat menimbulkan hipersensitivitas, reaksi alergi, toksisitas dan interaksi antar obat (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepatuhan perawat melaksanakan prinsip dua belas benar pemberian obat di Ruang *Medical Surgical* RS Swasta di Surabaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian diskriptif dengan pendekatan *cross sectional* pada perawat di ruang *Medical Surgical* RS Swasta di Surabaya dengan kriteria perawat pelaksana dan bersedia menjadi responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Kuesioner kepatuhan

perawat melaksanakan prinsip dua belas pemberian obat, nilai uji validitas berada pada rentang 0,313 sampai 0,807 dan uji reliabilitasnya didapatkan nilai *cronbach alpha* 0,814. Data dianalisis Analisis Diskriptif Proporsi Prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Data Umum | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 40 | 100 |
| Laki-Laki | 0 | 0 |
| Usia | | |
| Usia < 30 tahun | 26 | 65 |
| Usia >30 tahun | 14 | 35 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| D3 | | |
| Keperawatan | 14 | 35 |
| S1 Keperawatan | 26 | 65 |
| Lama Kerja | | |
| <5tahun | 8 | 20 |
| 5-10 tahun | 22 | 55 |
| > 10 tahun | 10 | 25 |
| Tahu Prinsip 12 Benar Pemberian Obat | | |
| Ya | 6 | 15 |
| Tidak | 34 | 85 |
| Sumber Informasi | | |
| Internet | 4 | 10 |
| Seminar | 2 | 5 |
| Tidak Tahu | 34 | 85 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan bahwa dari 40 responden didapatkan seluruh responden 40 (100%) berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari usia 26 responden (65%) berusia <30 tahun dan 26 responden (65%) berpendidikan terakhir S1 Keperawatan. Sebanyak 22 responden (55%) memiliki pengalaman kerja 5-10

tahun. Sebanyak 34 responden (85%) mengatakan tidak mengetahui prinsip 12 benar pemberian obat. Ditinjau dari sumber informasi 4 responden (10%) dari internet dan 2 responden (5%) dari seminar

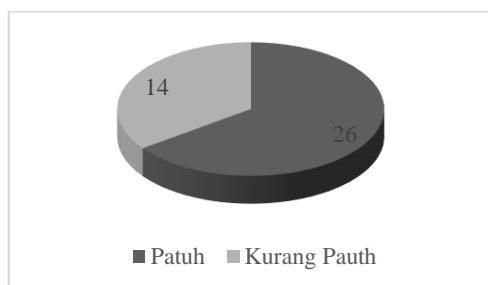


Diagram 1 Kepatuhan Perawat Melaksanakan Prinsip 12 Benar Pemberian Obat di Ruang *Medical Surgical* RS Swasta di Surabaya pada tanggal 20 April – 15 Mei 2021

Diagram di atas menunjukkan dari 40 responden, 26 (65%) responden memiliki sikap patuh dan 14 (35%) responden memiliki sikap kurang patuh dalam melaksanakan prinsip 12 benar pemberian obat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden, didapatkan 26 responden memiliki kategori patuh. Bila ditinjau dari pendidikan terakhir, terdapat 19 responden (73,1%) berpendidikan S1 Keperawatan. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu (Asmadi, 2013). Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, latar belakang pendidikan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan etos kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang, kepatuhan dalam pelaksanaan aturan kerja dalam hal pemberian obat akan semakin baik dan dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Kepatuhan pemberian obat di atas juga didukung faktor usia responden, dimana usia rata-rata responden adalah usia muda (kurang dari 30 tahun), dan memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian obat. Hal ini bisa karena *update* ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang masih baru didapatkan saat di perkuliahan dan rasa keingintahuan yang besar pada usia muda untuk selalu belajar dapat menambah pengalaman dalam praktek klinik (Togubu et al., 2019). Maka dapat diartikan pada usia dewasa muda ini untuk berubah menjadi kearah lebih baik yakni dalam hal menjalankan prinsip benar pemberian obat dan ketika prinsip dilakukan sesuai dengan standart yang berlaku maka akan menciptakan keselamatan pasien

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden, didapatkan 26 responden memiliki kategori patuh. Bila ditinjau dari lama kerja, terdapat 14 responden (53,8%) memiliki masa kerja 5-10 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan semakin tinggi, prestasi yang tinggi didapat dari perilaku yang baik (Suryoputri, 2014). Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, dimana masa kerja seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan pelaksanaan suatu tindakan. Semakin lama perawat bekerja maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, serta memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan produktifitasnya karena mereka sudah paham mengenai pola kerja dalam lingkungan kerjanya dengan baik. Hal ini sangat mendukung perawat dalam mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien, khususnya dalam pelaksanaan pemberian obat.

Hasil penelitian menunjukkan 83% responden memiliki pengetahuan baik patuh dalam memberikan obat dengan prinsip 12 benar. Menurut teori Laurence Green dalam (Notoatmodjo, 2020) yang

mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang, dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan yaitu pendidikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Pengetahuan seorang perawat tergantung dari tingkat pendidikan yang dimiliki, dimana luasnya ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perawat untuk berfikir kritis dalam melakukan tindakan keperawatan (Hastiyanti, 2017). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari (Suryani, 2020) menyatakan bahwa faktor pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam menjalankan prinsip 12 benar pemberian obat. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, kepatuhan dalam pelaksanaan aturan kerja akan semakin baik. Perilaku, karakteristik serta sikap seseorang yang tercermin dari sikap kesehariannya dalam menerima sesuatu akan berpengaruh pada patuh atau tidak patuhnya seseorang dalam

menjalankan suatu aturan yang berlaku, sehingga ketika seorang perawat yang terbiasa patuh terhadap suatu tindakan, maka perawat tersebut akan terbiasa melakukannya, begitu juga sebaliknya. Perawat yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempermudah dalam menerapkan prinsip pemberian obat, dan supervisi dari kepala ruangan yang baik akan meningkatkan penerapan prinsip pemberian obat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini sebagian besar (65%) perawat patuh melaksanakan prinsip 12 benar pemberian obat di ruang *Medical Surgical* RS Swasta Surabaya. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang akan diikuti dengan sikap patuh.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada *Head Division Of Nursing* dapat mengadakan *update* tentang prinsip 12 benar pemberian obat, yang sebelumnya masih menggunakan prinsip 6 benar. *Talent Administration Departement* dapat memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pemberian obat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC.
- Dermawan, D. (2015). *Farmakologi Untuk Keperawatan*. Gosityen Publishing.
- Harmiady, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Prinsip 6 BENAR DALAM Pemberian Obat oleh Perawat Pelaksana di Ruang Interna dan Bedah Rumah Sakit Haji Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 4(5). <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/694>
- Hastiyanti. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Melaksanakan Prinsip 7 Benar Pemberian Obat di Ruang Kelas Iii (Penyakit Dalam) RSUD WateS*. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1791>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Kemkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. In *Bab I*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.

- Patintingan, A., Panogar Pasaribu, J., Siregar, D., & Silalahi, E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Mengenai Enam Benar Pemberian Obat Dengan Penerapannya Di Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat The Correlation Between Nurses' Knowledge About Six Rights in Drug Administration and Its Practice in A Private Hospit. *Nursing Current*, 6(2), 47–54.
- Potter, P. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika.
- Potter, P., & Stockert, H. (2017). *Fundamentals of Nursing* (Ninth). Elsevier.
- Suryani, L. (2020). Peningkatan Perilaku Perawat Melalui Pengetahuan dalam Menjalankan Prinsip Pemberian Obat Dua Belas Benar. *Journal of Health Science*, 5(2), 79–85. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1126>
- Suryoputri. (2014). *Perbedaan Angka Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Kesehatan di RSUP dr. Karyadi*. https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F32876%2F1%2FAtrika_Desi.pdf
- Togubu, F. N., Korompis, G. E. C., & Kaunang, W. P. J. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal KESMAS*, 8(3), 60–68.